

PELATIHAN FOTOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN KAMERA PONSEL PADA KELOMPOK SADAR WISATA, TANJUNG LESUNG, BANTEN

Eko Widodo

Program Studi Magister Administrasi Bisnis
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta
eko.widodo@atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai daerah yang rawan bencana alam. Banyak sekali terjadi beragam bencana alam di negeri ini. Salah satunya adalah bencana alam tsunami yang melanda Tanjung Lesung, Padeglang, Banten pada 21 Desember 2019. Daerah tersebut telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata yang merupakan salah satu dari sepuluh daerah wisata unggulan baru di Indonesia. Terjadinya bencana tsunami telah membuat perkembangan pariwisata di daerah tersebut menurun drastis. Wisatawan menjadi enggan atau takut berkunjung ke daerah wisata tersebut meskipun Kementerian Pariwisata telah mengampunyeakan dalam berbagai *event* bahwa daerah tersebut merupakan daerah tujuan wisata yang aman. Untuk mengembalikan daya tarik Tanjung Lesung, perlu upaya promosi dari berbagai pihak, tidak hanya dari pemerintah. Masyarakat di tempat itu dapat diminta untuk melakukan promosi tentang daya tarik daerah tersebut sebagai daerah wisata unggulan. Pada era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini, perangkat digital, khususnya ponsel, telah dilengkapi dengan kamera. Dengan kamera yang terpasang di ponsel, wisatawan dapat membidik momen peristiwa, orang, atau lanskap pemandangan yang menarik di wilayah sekitarnya. Berbagai gambar kemudian dengan mudah diunggah di berbagai media sosial yang ada. Jika gambar yang bagus itu kemudian viral, hal itu merupakan bentuk promosi yang bagus untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke tempat tersebut. Agar menghasilkan gambar yang bagus, masyarakat perlu dibekali keterampilan fotografi yang memadai. Dengan kamera yang dimiliki, mereka dapat menghasilkan karya fotografi yang cukup bagus untuk bahan promosi di media sosial. Cara itu juga merupakan bentuk solusi partisipatif masyarakat untuk membantu mempromosikan daerahnya lewat media sosial yang saat ini merupakan media yang cukup mudah, murah, dan luas penyebarannya sebagai media promosi. Diharapkan dengan pelatihan fotografi tingkat dasar dengan menggunakan kamera ponsel, perkembangan wisata di daerah tujuan wisata Tanjung Lesung dapat segera pulih kembali.

Kata kunci: bencana, pariwisata, fotografi, ponsel

PENDAHULUAN

Bencana dan Pariwisata

Indonesia merupakan daerah yang sangat rawan terhadap bencana. Hal itu bukan tidak disadari oleh pengelola negara ini. Dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dijelaskan bahwa wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, biologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadi bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, maupun manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat



menghambat pembangunan nasional.¹ Salah satu bencana alam yang sering kali terjadi di Indonesia adalah gempa bumi yang terkadang diiringi dengan tsunami. Gabungan antara gempa bumi dan tsunami merupakan kombinasi bencana alam yang paling berpotensi besar untuk menimbulkan kerusakan bangunan fisik dan korban jiwa.

Walaupun merupakan negara yang rawan bencana, Indonesia merupakan kawasan yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Keindahan alam Indonesia mampu menarik wisatawan untuk melihat dan mengunjungi negeri ini. Banyak objek wisata alam menarik yang tersebar di seantero Indonesia. Ironisnya, hingga saat ini kunjungan ke daerah wisata unggulan hanya terpusat pada Provinsi Bali semata. Untuk itu, pemerintah mulai mengembangkan daerah lain sebagai daerah tujuan wisata alternatif, selain Bali. Pemerintah mengembangkan kawasan "Bali Baru" yang bertujuan membangun kawasan wisata unggulan. Salah satunya adalah kawasan Tanjung Lesung, Banten.

Bencana Tsunami Pandeglang Banten

Pada 21 Desember 2018, pukul 21.03 WIB (14.03 UTC), anak Gunung Krakatau meletus sehingga merusak peralatan seismografi terdekat. Namun, jenis letusan ini merupakan letusan normal karena memang anak Krakatau merupakan gunung berapi yang sangat aktif yang selalu menghasilkan letusan berulang kali. Yang luar biasa pada letusan itu adalah terjadinya gelombang pasang atau tsunami setelah letusan yang terjadi walaupun letusan tidaklah begitu besar. Tsunami kali itu berbeda dengan tsunami yang lain, tidak dipicu oleh aktivitas letusan gunung berapi atau gempa bumi. Menurut fakta yang ada, tsunami terjadi karena adanya longsoran Gunung Krakatau sebanyak 64 hektar yang memicu guncangan dan berujung pada tsunami. Karena tiada aktivitas gempa bumi yang terjadi, tsunami tidaklah terdeteksi dengan baik. Hal itu turut menyebabkan korban jiwa yang cukup banyak karena masyarakat tidak siap akan datangnya bencana tsunami yang muncul dengan tiba-tiba. Sehubungan dengan itu, tsunami yang menimpa daerah selatan pesisir Sumatra dan ujung barat Pulau Jawa tergolong langka, karena fenomena ini terjadi tanpa melalui gempa bumi terlebih dahulu. Pada 22 Desember, laporan awal BNPB menunjukkan sedikitnya 20 orang tewas dan 165 terluka, dan 2 orang dilaporkan hilang. Pada 23 Desember, jumlah korban telah direvisi menjadi 43 tewas, 584 terluka, dan 2 hilang. Dari 43 korban jiwa, 33 tewas di Pandeglang, 7 di Lampung Selatan, dan 3 di Serang, sebagian besar korban luka-luka (491 orang) juga di Pandeglang. Pada Minggu pukul 11.00 WIB, BNPB merevisi jumlah korban menjadi 62 tewas, 584 terluka, dan 20 hilang.² Pada Minggu pukul 13.00 WIB, BNPB merevisi jumlah korban 168 meninggal dunia dan 745 luka-luka.³ Wilayah yang terimbas tsunami di Pandeglang yang merupakan destinasi wisata, adalah Pantai Carita.⁴

¹ <https://www.pemburuombak.com/berita/nasional/item/1750-indonesia-negara-indah-sekaligus-negara-rawan-gempa-bumi>

² Prasetya, Andhika. "Update Korban Tsunami Banten: 62 Orang Tewas, 584 Luka, 20 Hilang". detiknews. Diakses tanggal 2018-12-23.

³ "Update Korban Tsunami Selat Sunda: 168 Orang Meninggal, 745 Terluka". detiknews. 23 December 2018. Diakses tanggal 23 December 2018.

⁴ "Tsunami terjang Selat Sunda, korban diperkirakan terus bertambah". BBC. 23 December 2018. Diakses tanggal 23 December 2018.

Dampak Tsunami pada Sektor Pariwisata

Selain korban jiwa, tsunami yang terjadi mengakibatkan kerusakan infrastruktur daerah tersebut. Hingga 25 Desember, kerusakan material diketahui masih terus bertambah. Sejumlah 882 rumah rusak, 73 penginapan rusak, dan 60 warung rusak. Pada kendaraan, tercatat 434 perahu dan kapal rusak, 24 kendaraan roda 4 rusak, 41 kendaraan roda 2 rusak. Selain itu, terdapat 1 dermaga rusak dan 1 shelter rusak.⁵ Kemudian, menurut laporan BBC Indonesia, hampir semua warung, toko, minimarket/swalayan kecil, termasuk pantai-pantai wisata Anyer rusak. Tumpukan puing berserakan di tepi dan sudut jalan, yang sebagian besar oleh bangunan semipermanen. Ambulans dan mobil aparat berlalu-lalang dan di pelataran kantor polisi telah berleret kantong dari jenazah yang telah ditemukan.⁶ Selain itu, di bidang kelistrikan, 146 gardu listrik telah dapat dinyalakan, 102 masih padam, dan 20 saluran udara tegangan menengah roboh karena diterjang tsunami.⁷

Karena daerah yang terlanda bencana tsunami, terutama daerah pariwisata, sektor yang paling terdampak akibat bencana yang terjadi juga merupakan sektor pariwisata. Infrastruktur pariwisata porak poranda dalam kejadian tersebut. Namun, kerugian yang terjadi di sektor pariwisata tidak semata-mata kerugian sarana dan prasarana fisik. Kerugian yang lebih besar adalah masyarakat menjadi takut untuk berkunjung ke daerah tersebut. Memperbaiki dan memulihkan sarana dan prasarana pariwisata dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, tetapi untuk memastikan masyarakat mau mengunjungi daerah itu lagi bukanlah persoalan yang mudah.

Dalam hal ini Kementerian Pariwisata (Kemenpar) menggelar 49 kegiatan di Banten untuk mempercepat pemulihan sektor pariwisata di wilayah Selat Sunda dan sekitarnya pascatsunami yang terjadi pada akhir 2018. Kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata terutama menyoal objek wisata dan sasaran KEK Tanjung Lesung yang terdampak tsunami. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan program pemulihan daerah tujuan wisata Tanjung Lesung bertumpu pada tiga strategi pemulihan utama sektor pariwisata di kawasan Selat Sunda. Ketiga strategi tersebut menyoal tiga hal utama, yaitu pemulihan sumber daya manusia (SDM), pemulihan pemasaran, dan pemulihan destinasi terdampak. Dalam hal ini manusia atau pelaku usaha wisata yang ada di kawasan tersebut harus ditangani segera. Mereka tidak boleh jatuh mental atau putus asa akibat bencana alam yang terjadi. Ketika kepercayaan diri para pelaku usaha wisata sudah pulih, langkah berikutnya adalah melakukan upaya-upaya promosi agar wisatawan bersedia berkunjung kembali ke daerah itu. Tanpa adanya wisatawan yang datang, roda ekonomi pariwisata di daerah tersebut tidaklah dapat berputar. Setelah itu, pelan, tetapi pasti mulai dilakukan pembenahan sarana dan prasarana pariwisata yang ada. Sarana prasarana pariwisata yang rusak segera diperbaiki dan dilakukan penambahan dan penyempurnaan sarana fisik yang ada sehingga daerah kunjungan wisata tersebut lebih aman, nyaman, dan menarik untuk dikunjungi. Bahkan, dalam jangka menengah, pemerintah sudah merencanakan pembuatan jalan tol ke Tanjung Lesung.⁸ perpanjang tol Balaraja, sehingga masyarakat

⁵ Medistiara, Yulid (25 Desember 2018). "Update Jumlah Korban Tsunami Selat Sunda: 429 Tewas, 154 Hilang". Detik. Diakses tanggal 25 Desember 2018.

⁶ Dwiastono, Rivan; Henschke, Rebecca; Wirawan, Haryo; Artharini, Isyana; Franciska, Christine; Amindoni, Ayomi; Lesthia; Ginanjar, Ging; Susilo, Mohamad. "LANGSUNG: Tsunami Selat Sunda: Setidaknya 222 orang tewas, 843 luka, 28 hilang, 556 rumah rusak". BBC Indonesia. Diakses tanggal 23 Desember 2018.

⁷ Irawan, Dhani (23 Desember 2018). "Terdampak Tsunami Banten-Lampung, 102 Gardu PLN Masih Padam". Detik. Diakses tanggal 23 Desember 2018.

⁸ <https://ekbis.sindonews.com/read/1416251/34/tol-serang-panimbang-akses-penunjang-kek-tanjung-lesung-1561942854>



Jakarta, yang merupakan pasar yang sangat potensial, dapat dengan mudah, murah, dan cepat mendatangi kawasan objek wisata ini.

Berbagai kegiatan untuk menarik wisatawan perlu dilakukan karena kunjungan wisatawan ke daerah tersebut benar-benar menurun setelah bencana tsunami. Dari data kunjungan wisatawan Kabupaten Serang pada 2018 diketahui wisatawan nusantara mencapai 8,3 juta dan wisatawan mancanegara mencapai 1.470 orang. Jika melihat jumlah itu, kawasan wisata di tempat ini memang menjanjikan. Namun, data setelah bencana tsunami memperlihatkan kunjungan wisatawan menurun drastis. Tingkat hunian hotel di kawasan itu tinggal 10--30 persen. Bahkan, pada masa musim liburan 2019, yang biasanya merupakan puncak kunjungan wisatawan domestik di daerah tersebut, tingkat hunian hanya sekitar 50%.⁹

Walaupun pemerintah dan masyarakat setempat telah berusaha keras untuk mengembalikan geliat pariwisata di pesisir Banten, kehendak alam sering kali tidak dapat diprediksikan. Alam sering kali mempunyai kehendak sendiri yang berbeda, bertentangan dengan kehendak manusia. Pada 2 Agustus 2019, terjadi gempa bumi yang cukup keras yang berpusat di lepas pantai Banten. Gempa bumi itu bermagnitudo 6,9 skala richer dan mengakibatkan empat orang meninggal dunia dan sejumlah kerusakan yang lain.¹⁰ Kejadian gempa bumi ini membuat daerah wisata Banten yang sudah sedikit demi sedikit mengalami pemulihan menjadi sepi kembali. Masyarakat atau wisatawan kembali takut untuk mengunjungi daerah ini karena adanya potensi bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami yang senantiasa mengancam.

Fotografi Lewat Ponsel

Tidak dipungkiri lagi, saat ini hampir setiap orang telah memiliki perangkat ponsel. Ponsel telah menjadi barang kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat dilepaskan dari pemilikinya. Bahkan, ponsel dewasa ini telah menjadi barang paling penting yang dimiliki seseorang. Orang tidak dapat hidup tanpa ponsel di sampingnya. Seakan-akan ponsel telah melekat di tubuhnya dan menjadi bagian atau menyatu dengan tubuhnya. Setiap orang saat ini dapat dipastikan memiliki perangkat ponsel dalam segala tipe atau mereknya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, dewasa ini hampir setiap ponsel yang dijual di pasaran bebas telah dilengkapi dengan kamera. Kamera yang tertanam di setiap ponsel juga semakin lama semakin canggih. Bahkan, beberapa merek ponsel lebih mengedepankan fungsi ponsel sebagai alat untuk memotret daripada alat untuk berkomunikasi. Beberapa konsumen pun sering kali lebih memperhatikan kualitas kamera yang ada daripada ponselnya. Aplikasi untuk menampilkan hasil foto semakin marak pula jika pada masa lampau Facebook menjadi rujukan utama untuk menampilkan gambar. Sekarang ini telah berkembang berbagai aplikasi baru untuk memunculkan gambar dari flickr, Instagram, atau Line. Yang paling populer di Indonesia saat ini adalah Instagram. Bahkan, sering kali lokasi yang bagus untuk berfoto disebut lokasi yang *instagramable*.

⁹ https://www.liputan6.com/bisnis/read/3985570/efek-tsunami-selat-sunda-okupansi-hotel-di-banten-anjlok-saat-libur-lebaran?utm_expId=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F

¹⁰ https://www.liputan6.com/news/read/4029007/fakta-fakta-gempa-banten-m-69-yang-berpotensi-tsunami?utm_expId=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F

Dengan demikian, saat ini semua orang bisa menjadi fotografer dengan menggunakan kamera ponsel masing-masing. Fotografi, yang pada masa lalu merupakan aktivitas kalangan elite, sekarang telah menjadi aktivitas bagi kebanyakan orang. Bidang fotografi menjadi bidang yang semakin egaliter yang dapat dilakukan oleh semua orang, sedangkan pada masa lalu fotografi merupakan aktivitas yang mahal dan kompleks. Untuk menghasilkan gambar yang bagus, diperlukan alat dan proses yang tidak murah harganya. Proses mengambil gambar sampai menghasilkan gambar yang bagus memerlukan tahapan yang lama, dan masing-masing tahapan memerlukan biaya masing-masing. Namun, dalam era fotografi digital sekarang ini, pengambilan gambar, proses, dan distribusi dari gambar yang dihasilkan dapat dilakukan dengan cepat dan sangat murah, bahkan cenderung gratis. Foto yang diambil saat ini di lokasi tertentu dengan seketika didistribusikan ke orang di seluruh dunia dengan mudah, cepat, murah, dan berdaya jangkauan luas. Ketika sebuah foto sudah viral, foto tersebut akan tersebar ke mana-mana tanpa batas.

Fotografi sebagai Penarik Minat Berwisata

Karena harga ponsel semakin lama semakin murah dan juga semakin mudah dibawa ke mana-mana, aktivitas orang saat ini tidak dapat dilepaskan dengan perangkat ponsel berikut kameranya tersebut. Termasuk dalam hal ini ketika melakukan aktivitas tamasya atau berwisata. Bahkan, dalam banyak hal, aktivitas utama wisatawan di destinasi wisata tertentu melakukan kegiatan berfoto. Entah berfoto bersama dengan orang lain atau berfoto sendiri (*selfie*). Oleh karena itu, suatu destinasi wisata akan sangat menarik bagi wisatawan jika destinasi tersebut merupakan tempat yang baik untuk berfoto.

Jika suatu daerah telah menjadi tempat yang menarik untuk berfoto, tempat yang tadinya tidak terkenal, dengan sangat singkat akibat pengaruh media sosial yang ada menjadi viral. Ketika suatu tempat telah viral, dalam waktu singkat pula tempat tersebut dengan tiba-tiba dikunjungi oleh banyak orang untuk melihat dan terutama berfoto di tempat tersebut. Contoh yang menarik dari kabar destinasi yang tiba-tiba viral adalah taman bunga amaryllis di Gunungkidul.

Pada tahun 2016, seorang petani di Desa Salam, Kecamatan Patuk, Gunungkidul, DI Yogyakarta menaman ribuan bunga amaryllis di pekarangan rumahnya. Pada saat tanaman bunga tersebut berbunga, lokasi tersebut menjadi terlihat sangat cantik, seperti kondisi di luar negeri. Keindahan lokasi ini dengan cepat menyebar lewat media sosial yang ada, yang mengakibatkan ribuan orang secara tiba-tiba berkunjung ke lokasi tersebut untuk berfoto. Akibat kunjungan ribuan orang dalam waktu bersamaan, lokasi tersebut rusak. Kecantikan bunga amaryllis yang berwarna oranye di sana rusak terinjak kaki pengunjung. Tangkai-tangkai bunganya patah, daun-daun rebah. Siapa penyebabnya? Orang-orang yang datang dan berfoto-foto di sana. Mereka tergoda oleh foto yang beredar di medsos, dan ingin melakukan hal yang sama, yaitu berfoto di tengah kebun bunga. Pemilik kebun bunga seluas sekitar 2.300 meter persegi itu bernama Sukadi. Kebunnya lantas populer di dunia maya karena mekar di musim hujan. Tepat ketika itu jugalah, Taman Bunga Gunungkidul --begitu dinamakan-- diserbu oleh traveler. Sayang beribu sayang, para traveler yang datang membawa musibah kerusakan.

Belajar dari kejadian tersebut, untuk mendatangkan wisatawan, cara yang paling mudah, murah, dan cepat adalah menjadikan lokasi atau daerah tersebut menjadi viral. Untuk itu, masyarakat yang peduli dengan pariwisata di daerah tersebut, yang biasanya di Indonesia tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), harus memiliki kemampuan dasar fotografi agar dapat menghasilkan foto dengan kualitas



baik. Ketika foto tersebut diunggah ke dalam medsos, akan menarik perhatian banyak orang dan kemudian menjadi viral.

Pelatihan dengan Kamera Ponsel

Sengaja pelatihan fotografi ini menggunakan kamera ponsel. Pertimbangan utamanya adalah saat ini dipastikan semua orang dewasa memiliki ponsel, dan hampir semua ponsel modern yang dijual di pasaran telah dilengkapi dengan kamera yang melekat pada ponsel tersebut. Saat ini telepon genggam tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi dapat dimanfaatkan untuk melakukan beragam fungsi lainnya, seperti melakukan fungsi menghitung dengan kalkulator, melihat kamus, mengatur jadwal, termasuk di dalamnya fotografi. Bahkan, untuk orang-orang tertentu, telepon genggam yang dimilikinya lebih banyak difungsikan sebagai alat fotografi daripada alat komunikasi.

Dapat dilihat hampir setiap momen kehidupan, pada waktu santai, bekerja, makan, dan sebagainya, tidak lupa ada kegiatan potret-memotret. Tidak ada momen yang tidak difoto, dari momen yang cukup penting dan besar hingga momen yang remeh-temeh, semuanya diabadikan lewat kamera telepon genggam. Semua momen itu ada yang tetap disimpan dalam memori telepon genggamnya atau diunggah di media sosial untuk dipamerkan dan dinikmati oleh orang banyak. Masyarakat berubah menjadi narsis. Semuanya hendak dipamerkan di media sosial, masing-masing seiring dengan jumlah dan *platform* media sosial yang juga semakin banyak. Terjadi fenomena FOMO (*fear of missing out*): orang menjadi takut ketinggalan dengan orang yang lainnya. Mereka merasa harus selalu *update* status di setiap momen yang mereka jalani saat ini. *Update* dilakukan dengan membuat tulisan status atau mengunggah gambar atau foto diri dan kegiatannya saat ini. Hal itu menjadikan kegiatan memfoto merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan lagi dari irama kehidupan sehari-hari seseorang.

Dalam pelatihan di lapangan terdapat berbagai kendala sehingga kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak dapat sepenuhnya menggandakan *website* yang ada. Kendala yang dihadapi pada waktu pelatihan di lapangan adalah sebagai berikut.

1. Lemahnya sinyal di lokasi pelatihan. Pelatihan diadakan di daerah tepi pantai yang terkadang sinyalnya tidak stabil. Hal ini mendatangkan kesulitan tersendiri jika memaksakan diri memakai materi dari *website* secara langsung.
2. Tidak ada aliran listrik yang stabil di lokasi pelatihan. Daerah ini sering kali mati listrik secara tiba-tiba. Jika terjadi pada waktu dilangsungkan kegiatan pelatihan, hal itu cukup mengganggu.
3. Kesulitan untuk membawa alat-alat, seperti LCD proyektor, *screen layer*, dan proyektor. Perlu banyak alat yang harus dipersiapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, pelatihan dilakukan dengan menggunakan bahan secara manual. Semua foto yang diperlukan dicetak dalam format A3 dan hasil cetak dibawa ke lokasi pelatihan sebagai materi pelatihan. Setelah selesai, bahan cetak tersebut diberikan kepada perangkat desa agar digunakan untuk pelatihan berikutnya. Dalam pelatihan berikutnya, mereka sendiri yang akan memberikan penjelasan. Dengan demikian, materi ini dapat tersebar dari mulut ke mulut secara luas antarwarga desa. Pertimbangan menggunakan cara ini adalah sebagai berikut.

1. Biaya cetak kertas ukuran A3 cukup murah saat ini. Materi juga bisa dicetak dengan cepat.
2. Materi mudah dibawa ke lokasi pelatihan dengan mudah, tidak memerlukan materi atau alat tambahan untuk melakukan pelatihan.
3. Materi sewaktu-waktu dapat disimpan dengan mudah, dan dapat dilihat kembali dengan mudah jika diperlukan.

4. Tidak semua gambar yang ada di *website* dicetak, hanya gambar-gambar yang relevan saja yang dicetak. Misalnya, komposisi foto *motion blur* atau komposisi foto *noise* tidak ditampilkan karena pelatihan ini hanya menggunakan foto yang diambil memakai kamera telepon genggam agar tidak sulit menghasilkan komposisi foto *motion blur* jika hanya mengandalkan kamera telepon genggam.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan selama satu hari. Kegiatan pelatihan fotografi dengan menggunakan kamera ponsel ini dilakukan pada 15 Juli 2019, bertempat di Kampung Nelayan, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Pelatihan dilakukan di luar ruangan pada siang hari. Udara di tepi pantai cukup panas, sehingga lebih nyaman dilakukan di luar ruangan daripada di dalam ruangan mengingat hampir tidak ada gedung di wilayah tersebut yang telah dilengkapi sarana AC, kecuali hotel-hotel besar di daerah tersebut. Biaya untuk melakukan pelatihan di hotel dianggap terlalu mahal, sehingga pelatihan dilakukan di pendopo Restoran Kampung Nelayan yang suasananya sejuk dan mudah diakses dari beberapa tempat. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Materi Pelatihan Komposisi Fotografi

Materi pelatihan komposisi foto diambil dari materi pelatihan Komposisi Foto yang terdapat dalam *website* <https://www.kamerashot.com/belajar-komposisi-foto/> khususnya artikel berjudul "20 Teknik Komposisi Foto untuk Meningkatkan Skill Fotografi." Artikel ini merupakan tulisan yang dibuat oleh kelompok penggemar fotografi yang tergabung dalam komunitas *kamerashot.com*, komunitas para pecinta dan pemerhati fotografi, untuk memperoleh tip atau teknik fotografi dengan mudah, murah, dan cepat untuk meningkatkan keterampilan fotografi mereka.

Pertimbangan pemilihan bahan materi pelatihan sepenuhnya diambil dari *website* adalah sebagai berikut.

1. Materi tersebut telah tersebar luas lewat *website* yang ada, sehingga sewaktu-waktu diperlukan, keseluruhan materi tersebut dapat dilihat kembali oleh peserta pelatihan. Para peserta jika kurang jelas atau lupa akan materi yang diberikan dapat dengan mudah dan cepat melihat materi itu kembali di *website* tersebut. Dengan demikian, tingkat ketergantungan dengan pemberi pelatihan dapat diminimalisasi. Peserta dapat dengan mandiri mempelajari dan mendalami materi yang telah diperkenalkan lewat *website* tersebut.
2. Dengan memperkenalkan *website* ini kepada peserta pelatihan, diharapkan rasa keingintahuan peserta terhadap teknik fotografi yang baik akan meningkat. Diharapkan mereka dapat secara otodidak meningkatkan keterampilan masing-masing di kemudian hari.
3. Bahan dalam materi ini cukup jelas dan mudah dipelajari oleh kaum awam sehingga dapat membuka pintu masuk untuk memelajarinya di tingkat lanjutan.
4. Selain narasi yang jelas, materi ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh foto yang bagus, yang dihasilkan oleh fotografer ternama tingkat dunia, sehingga semakin mempermudah orang yang ingin memelajarinya lebih lanjut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Fotografi

Hal pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan diri. Setelah memperkenalkan diri, para peserta diberi penjelasan tentang mengapa keterampilan fotografi dengan menggunakan kamera ponsel ini perlu dimiliki oleh para anggota pokdarwis. Hal itu terutama terkait dengan semakin menurunnya kunjungan wisatawan ke wilayah tersebut akibat terjadinya bencana alam yang beberapa waktu yang lampau. Perlu dilakukan upaya-upaya tertentu yang akan membuat wisatawan mau mendatangi tempat tersebut kembali. Hal-hal yang menarik di tempat tersebut perlu disebarluaskan secara luas ke masyarakat umum agar mereka mengetahui keindahan lokasi wisata tersebut. Selain itu, dengan adanya informasi yang tepat, akan mendatangkan rasa aman yang membuat wisatawan berani mengunjungi wilayah tersebut lagi.

Dalam pengantar pelatihan disampaikan bahwa salah satu media yang dengan mudah, cepat, murah, dan berjangkauan luas adalah menyebarkan informasi yang menarik tentang Tanjung Lesung lewat media sosial. Dengan menggunakan media sosial informasi dapat tersebar dengan cepat, murah, dan mudah. Untuk mengisi informasi itu, diperlukan foto atau gambar yang menarik tentang daerah itu. Foto atau gambar yang menarik dihasilkan dengan cara yang mudah dengan menggunakan kamera ponsel mereka masing-masing.

Objek yang bagus, tetapi diambil dari sudut pandang yang jelek, tidak akan menghasilkan foto yang bagus. Sebaliknya, objek yang kelihatannya biasa-biasa saja, diambil atau difoto dengan teknik komposisi yang bagus, akan menghasilkan karya foto yang bagus. Jika karya foto yang bagus tersebar, foto tersebut akan membuat orang penasaran untuk mendatangi lokasi yang ada dalam foto tersebut dan membangkitkan rasa keingintahuan seseorang terhadap lokasi itu.

Setelah diberikan penjelasan tentang pentingnya keterampilan fotografi bagi anggota pokdarwis dalam rangka mengembangkan bidang pariwisata, diberikan penjelasan disertai contoh gambar yang berisi model-model komposisi yang lazim digunakan dalam fotografi. Seperti telah disebutkan sebelumnya, karena keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi pengabdian kepada masyarakat, contoh gambar komposisi fotografi yang baik, dicetak di lembaran A3 dan ditampilkan satu per satu kepada peserta pelatihan.

Tanya jawab dengan peserta dilakukan langsung dengan mereka pada saat itu juga. Penjelasan komposisi fotografi dengan menampilkan gambar-gambar ini dirasakan menarik karena lebih mudah dipahami bagi oleh mereka. Setelah pelatihan selesai dilakukan, acara ditutup dengan makan siang bersama. Gambar-gambar yang telah ditampilkan dalam kegiatan pelatihan ini diberikan kepada mereka agar para peserta pelatihan masih dapat melihat dan memelajarinya. Juga *link* tautan *website*, tempat mereka bisa mendapatkan materi tentang komposisi foto juga diberikan. Hal tersebut agar mereka dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh secara mandiri.

Pengiriman Karya Komposisi Foto

Setiap minggu mereka diminta mengirimkan lima foto sesuai dengan tema yang diminta. Misalnya, tema minggu pertama memotret dampak bencana tsunami di Banten. Setiap foto yang dikirim harus dilengkapi dengan narasi yang menggambarkan judul, maksud, dan isi foto tersebut. Mereka dapat mengunggahnya dengan menggunakan aplikasi survei 123. Dengan menggunakan aplikasi survei 123 tersebut, peserta pelatihan dapat dengan mudah mengirimkan hasil fotonya lengkap dengan narasi yang menceritakan isi foto tersebut. Dengan pengiriman foto dan narasi, akan

diketahui apa yang ada di benak pemotret. Juga bisa diketahui harapan yang dimiliki mereka akan kondisi di sekitarnya. Sudut pandang pemotret dapat diceritakan dengan baik dan bebas.

Publikasi Hasil Foto

Tujuan kegiatan fotografi ini adalah agar hasil karya fotografi yang dihasilkan dapat dinikmati oleh khalayak luas. Dengan demikian, hal itu merupakan media promosi tersendiri bagi wilayah tersebut untuk memperkenalkan segala potensi yang dimilikinya. Banyak hal yang menarik dapat diungkap dan ditampilkan lewat media foto ini.

Kebetulan saat kegiatan pelatihan fotografi ini dijalankan, ada tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Universitas Gadjah Mada (UGM) yang ditugaskan di wilayah tersebut. Program utama mahasiswa KKN adalah meningkatkan kegiatan pariwisata di wilayah ini. Salah satu yang digarap oleh mahasiswa KKN ini adalah membuat *website* tentang Desa Tanjung Jaya. *Website* ini berisi tentang berbagai informasi Desa Tanjung Jaya, terutama kegiatan yang berhubungan dengan bidang kepariwisataan. Nama *website* ini adalah *tanjungjaya.id*. *Website* ini sangat menarik, dengan tema "Hidden Treasure of Banten."

Diharapkan hasil karya para peserta pelatihan yang tergabung dalam pokdarwis Desa Tanjung Jaya ini akan dapat dipakai untuk mengisi foto dan narasi cerita yang ada dalam *website* tersebut. Foto-foto yang ditampilkan akan selalu memiliki kebaruan. Di samping itu, pokdarwis juga akan memiliki kebanggaan tersendiri jika hasil karyanya dapat terpapar di *website* tersebut.

Selain itu, peserta pelatihan juga dapat diajak menuliskan berbagai cerita yang dilengkapi dengan hasil foto karyanya di laman galeri yang ada di dalam *website* tersebut. Dalam *website* ini warga pokdarwis dapat menuliskan apa saja yang sekiranya menarik tentang kondisi Desa Tanjung Jaya yang sekiranya pantas diketahui oleh khalayak ramai. Ketika mengirimkan foto, mereka juga diminta memberikan narasi atas foto tersebut. Dengan demikian, pada saat yang bersamaan, mereka belajar membuat cerita tentang kondisi desa yang menarik. Mereka belajar merangkai kata-kata yang menarik dan menggugah orang lain untuk mengunjungi Desa Tanjung Jaya.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang mengambil bentuk pelatihan komposisi fotografi untuk anggota pokdarwis di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten, ini masih jauh dari sempurna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tergolong sederhana, dilakukan dengan segala keterbatasan yang ada.

Target minimal yang diharapkan ada dua. Pertama, peserta pelatihan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang komposisi fotografi. Dengan demikian, mereka akan dapat menghasilkan karya foto yang dapat di-*share* atau disebarluarkan ke khalayak ramai, dengan tujuan mempromosikan potensi pariwisata yang ada di wilayah tersebut. Di samping itu, dengan keterampilan ini mereka juga dapat melayani wisatawan dengan lebih baik jika mereka diminta untuk membantu membuat karya foto yang baik. Kedua, tim KKN UGM dapat memperoleh materi hasil karya peserta pelatihan ini untuk mengisi *website* yang dibuatnya. *Website* itu diharapkan terus aktif dan berkembang meskipun mahasiswa KKN UGM tidak ada di sana lagi. Pokdarwis lewat keterampilan foto dan narasinya akan dapat terus mengisi *website* yang telah hadir tersebut.



DAFTAR RUJUKAN

- Haddow, G. D. & Haddow, K. S. (2014). *Disaster communications in a changing media world*, Second Edition. Butterworth_Heinemann.
- Haddow, G. D., Bullock, J. A. & Coppola, D. P. (2017). *Introduction to emergency management*, Sixth Edition, Butterworth_Heinemann.
- Pisani, E. (2014). *Indonesia etc: Exploring the improbable nation*. London: Granta.
- Schwab, K. (2016). *The fourth industrial revolution*, World Economic Forum.
- Tapsell, R. (2017). *Kuasa Media di Indonesia: Kaum Oligarki, Warga dan Revolusi Digital*. Marjin Kiri.